

Membangun Kedisiplinan Santri Putri Melalui Manajemen Asrama di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet

Nurul Hikmah¹, Yuliana Agustin^{2,*}

¹IAIN Palangka Raya, Indonesia

²IAIN Palangka Raya, Indonesia

¹nurulhikmah@iain-palangkaraya.ac.id; ²agstnyuliana@gmail.com

*agstnyuliana@gmail.com

Received: April 8, 2025

Revised: June 26, 2025

Accepted: October 18, 2025

KATA KUNCI

Kedisiplinan Santri,
Manajemen Asrama,
Pondok Pesantren,

ABSTRAK

Manajemen asrama memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen asrama dalam membangun kedisiplinan santri putri di pondok pesantren sabilal muhtadin desa jaya karet. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pembina asrama dan informannya pengurus asrama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen asrama melibatkan empat aspek utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di pesantren sabilal muhtadin terdapat pembentukan organisasi asrama atau disebut dengan kepengurusan asrama. Kepengurusan asrama terdiri dari kepengurusan eksternal dan internal yang melibatkan santri dalam mengelola asrama. Kepengurusan eksternal yaitu pengurus asrama sendiri sedangkan kepengurusan internal di sebut dengan ketua perkamar masing-masing di asrama. Hal ini pembentukan kepengurusan membantu pembina asrama dalam menyelenggarakan pengelolaan kegiatan asrama dengan lancar sehingga memberikan dampak dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Selain itu juga dalam mendorong kedisiplinan santri kepengurusan membentuk pedoman peraturan dan juga pemberian hukuman pagi yang melanggar peraturan.

KEYWORDS

Santri Discipline,
Dormitory Management,
Boarding School,

*Building Discipline of Female Santri through
Dormitory Management at Pondok Pesantren Sabilal
Muhtadin, Jaya Karet Village*

Dormitory management has an important role in shaping the discipline of santri at Sabilal Muhtadin Islamic Boarding School. This study aims to analyze the dormitory management system in building the discipline of female santri at the Sabilal Muhtadin Islamic Boarding School in Jaya Karet Village. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The subject of this research is the dormitory coach and the informant is the dormitory administrator. Data collection techniques in this study used interview and observation techniques with source triangulation.

The results showed that dormitory management involves four main aspects: planning, organizing, implementing, and supervising. The findings

in this study show that in the sabilal muhtadin pesantren there is the formation of a dormitory organization or called dormitory management. Dormitory management consists of external and internal management which involves students in managing the dormitory. External management of the asaram management itself while internal management is called the head of each room in the dormitory. This management formation helps the boarding coach in organizing the management of boarding activities smoothly so that it has an impact on improving the discipline of students. In addition, in encouraging santri discipline, the management forms regulatory guidelines and also gives morning punishments for violating regulations.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mematuhi aturan, norma, dan tata tertib yang telah ditetapkan, baik dalam konteks sosial maupun pendidikan (Cahya Kharisma, 2024). Kedisiplinan mencakup pengendalian diri, tanggung jawab, dan konsistensi dalam perilaku, yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif dalam berbagai situasi (Djojonegoro dalam Soemarmo, 1998: 20). Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan sikap positif yang mendukung proses belajar (Aini & Daulai, 2024).

Kedisiplinan merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan, terutama dalam lingkungan pesantren yang menekankan pembentukan karakter santri (Apiyah & Suharsiwi, 2021). Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan kepribadian yang baik, di mana santri diajarkan untuk menghargai waktu, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka (Aini & Daulai, 2024). Kedisiplinan adalah suatu proses untuk melatih karakter dan pikiran anak secara terencana dan bertahap, sehingga mereka menjadi individu yang mampu mengontrol diri dan bermanfaat bagi masyarakat (Ariesandi, 2008).

Pendidikan di pesantren tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk kepribadian yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab (Nihayati, Ismaya & Oktavianti, 2021). Salah satu faktor yang berperan dalam membangun kedisiplinan santri adalah sistem manajemen asrama.

Manajemen asrama yang baik mampu mengatur pola hidup santri secara terstruktur, mencakup aktivitas keagamaan, pembelajaran, hingga interaksi sosial. Kehidupan santri dibentuk melalui rutinitas harian yang konsisten dan sistem kontrol internal, yang tidak hanya memastikan keteraturan, tetapi juga menanamkan kebiasaan disiplin yang berkelanjutan. Pola pengelolaan semacam ini menjadi bagian penting dari sistem manajemen asrama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran karakter yang efektif. Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin menjadi fokus penelitian ini karena telah menerapkan praktik manajemen asrama yang terstruktur dan konsisten dalam membentuk karakter santri putri secara komprehensif.

Keberhasilan sistem manajemen asrama dalam membentuk kedisiplinan santri telah menjadi perhatian dalam berbagai kajian akademik. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen asrama yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Penelitian oleh Hidayah & Rahman (2021) membahas pengaruh manajemen asrama terhadap kedisiplinan santri, menemukan bahwa sistem pengawasan yang ketat dan rutinitas harian yang konsisten berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan. Zainuddin (2022) mengkaji peran sistem reward and punishment dalam manajemen asrama, menunjukkan bahwa penghargaan atas perilaku disiplin dapat memotivasi santri untuk mempertahankan kedisiplinan mereka. Fitria & Hasan (2023) menyoroti tantangan manajemen asrama di era digital, menekankan perlunya strategi adaptif untuk mengatasi pengaruh teknologi dan media sosial terhadap kedisiplinan santri.

Selain berdampak selama masa pendidikan di pesantren, pembentukan karakter disiplin dalam asrama juga membawa pengaruh jangka panjang dalam kehidupan mereka. Beberapa alumni pondok menyatakan bahwa aturan ketat yang diterapkan selama mereka menjadi santri justru membantu mereka dalam menghadapi dunia luar. Mereka merasa lebih disiplin dalam mengatur waktu, lebih mandiri, serta lebih mampu menahan diri dari pengaruh negatif lingkungan karena sudah terbiasa dengan peraturan yang ada di asrama dulu. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen asrama tidak hanya berdampak pada kedisiplinan selama di pesantren, tetapi juga menjadi bekal berharga bagi santri setelah mereka lulus.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam bagaimana sistem manajemen asrama dijalankan dalam membentuk kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa

Jaya Karet, dengan fokus pada praktik nyata di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam, tetapi juga menjadi rujukan praktis bagi pesantren lain dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter secara berkelanjutan melalui lingkungan asrama yang dimanajemen dengan baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Denzin & Lincoln (1994) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlangsung dalam lingkungan alami dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, serta dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode yang tersedia. Sementara Erickson (1968) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan suatu peristiwa secara naratif, termasuk aktivitas yang dilakukan serta dampak dari tindakan tersebut terhadap kehidupan individu yang terlibat (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian menggunakan pendekatan dengan jenis deskriptif kualitatif, karena ingin menguraikan dan juga mengembangkan dengan luas, lengkap, mendalam terkait keadaan yang akan diamati di lapangan. Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan tujuan untuk memahami pengalaman dan perspektif ustazah serta pengurus asrama dalam membangun kedisiplinan santri melalui manajemen asrama di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Desa Jaya Karet. Subjek pada penelitian ini adalah Pembina asrama dan informannya adalah pengurus asrama.

Penelitian ini dilakukan selama periode tertentu dengan lokasi penelitian di Desa Jaya Karet. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Keabsahan data dijamin dengan triangulasi sumber, yakni membandingkan data dari berbagai narasumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang menganalisis data menggunakan tiga langkah (Miles et al., 2014): (1) Kondensasi data, yaitu memilih, memilah, memfokuskan informasi relevan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. (2) penyajian data dalam bentuk deskripsi. Dan (3) penarikan kesimpulan terkait bagaimana manajemen asrama membentuk kedisiplinan santri putri.

Hasil dan Pembahasan

Seiring dengan berdirinya lembaga pendidikan pesantren, keberadaan asrama atau pondok pun menjadi suatu kebutuhan. Namun, pengelolaan asrama umumnya belum menerapkan pendekatan manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Akibatnya, asrama sering kali dipersepsikan hanya sebagai tempat tinggal, penyimpanan barang, dan tempat tidur santri, tanpa mempertimbangkan peran pendidikan yang berlangsung di dalamnya (Perawironegoro, 2019).

Berbeda dengan pembahasan tersebut, asrama di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin bukan hanya sekadar tempat tinggal bagi santri, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan kedisiplinan bagi santri putri. Berdasarkan wawancara dengan pengurus asrama, mereka mengungkapkan bahwa kehidupan di asrama memberikan pengalaman berharga dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Salah seorang pengurus asrama menyatakan, "*Di asrama, kami diajarkan untuk mengatur waktu dengan baik, mulai dari jadwal belajar, ibadah, hingga kegiatan sosial. Hal ini sangat membantu kami dalam membangun kebiasaan yang disiplin.*" Hal ini menunjukkan bahwa aturan yang diterapkan tidak hanya bersifat menuntut kepatuhan, tetapi mendidik santri untuk memiliki kesadaran tanggung jawab terhadap waktu dan tugas masing-masing. Aturan harian diterapkan dengan ketat, termasuk kegiatan bangun pagi, sholat berjamaah, hingga pengawasan belajar dan mengaji. Hal ini diawasi langsung oleh pembina asrama serta santri senior yang bertugas sebagai pengurus harian.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan ketua pengurus asrama menagatakan, "*penerapan disiplin di asrama dilakukan melalui berbagai cara, termasuk menekankan pentingnya jadwal harian yang ketat mulai dari bangun pagi, sholat berjamaah, hingga kegiatan belajar dan mengaji. Pengawasan dilakukan oleh ustazah pondok selaku pembina asrama serta santri senior pondok atau yang disebut dengan pengurus Asrama*".

Selain itu, beberapa santri lainnya menuturkan bahwa lingkungan asrama mendorong kebersamaan dan saling membantu sesama santri. Seorang santri menuturkan, "*Di sini, kami bukan hanya belajar ilmu agama, tetapi juga bagaimana hidup dalam kebersamaan. Jika ada teman yang kesulitan, kami diajarkan untuk saling membantu, sehingga kebiasaan ini terbawa hingga nanti setelah keluar dari pesantren.*" Ini menunjukkan bahwa asrama juga menjadi tempat pembentukan nilai-nilai sosial yang positif di kalangan santri.

Sejalan dengan ungkapan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pembina asrama, bahwasanya pengelolaan asrama yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pelaksanaan kebiasaan santri putri yang berada di dalam asrama tersebut, karena dengan manajemen yang tepat dan terstruktur, baik dari segi peraturan dan pelaksanaan yang ada di asrama akan terorganisir dengan baik, salah satunya pada faktor kedisiplinan santri di dalam asrama tersebut. Oleh karena itu kiranya perlu adanya manajemen dalam proses pengelolaan asrama.

Manajemen merupakan suatu disiplin ilmu, keterampilan, dan profesi yang berfokus pada pemahaman tentang bagaimana individu bekerja sama secara sistematis (Kristiawan et al., 2017). Manajemen disebut sebagai keterampilan karena pencapaian tujuan dilakukan dengan mengoordinasikan orang lain dalam menjalankan tugasnya (Suprihanto, 2018). Selain itu, manajemen juga dianggap sebagai profesi karena didasarkan pada keahlian khusus yang mendukung kinerja manajerial (Tumanggor et al., 2021).

Daft (2010) dalam Upang mendefinisikan manajemen sebagai upaya mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui serangkaian proses, termasuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta koordinasi dan pengawasan terhadap sumber daya yang dimiliki organisasi (Upang et al., 2022). Pengelolaan ini dilakukan melalui beberapa fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Buna'i, 2022).

1. Manajemen Perencanaan Asrama di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Mengenai manajemen perencanaan asrama yang di jalankan pesantren Sabilal Muhtadin di lihat dari hasil penelitian sebagai berikut. Sebagaimana yang di sampaikan oleh pembina asrama yang merupakan tangan kanan pengasuh pondok yang sudah di amanahkan untuk mengurus asrama putri bahwa dalam proses perencanaan, tahap awal pada pengelolaan asrama di pondok memfokuskan pada pembentukan organisasi asrama atau yang biasa di sebut dengan kepengurusan asrama. Kepengurusan asrama di pondok pesantren sabilal muhtadin dapat di golongkan menjadi dua: pertama itu kepengurusan eksternal yaitu pengurus yang mengurus keseluruhan lingkup dalam asrama. struktur kepengurusan esternal terdiri dari: pembina asrama, dan pengurus asrama. Sedangkan untuk kepengurusan internal ini lingkupnya pada pembentukan ketua atau disebut dengan ketua kamar yang di tunjuk untuk penanggung jawab menertibkan, setiap kamar masing-masing. Fungsinya utamanya kepengurusan inter atau di sebut ketua kamar

adalah sebagai tingkat jaga-jaga pengurus dalam mengontrol santri di perkamar masing-masing apabila pengurus sedang berhalangan. Kepengurusan eksternal asrama ini di pilih sesuai dengan musyawarah bersama antara pembina asrama dengan pengasuh pondok. Sedangkan yang internal di pilih melalui musyawarah oleh pembina asrama dengan pengurus asrama. Dalam pemilihan pengurus dilihat dari kriteria.

- a. Santri putri yang sudah di tingkat kelas 11 dan 12
- b. Mempunyai jiwa kepemimpinan
- c. Mampu berkomunikasi dengan baik
- d. Bagus dalam akhlak, perbuatan, dan perkataan
- e. Alumni

Kepengurusan asrama dibentuk dengan tujuan agar pengelolaan asrama mencapai tujuan yang di inginkan. Terciptanya keteraturan, dan kedisiplinan santri, bukan hanya pada aspek itu saja tetapi juga pada karakter santri juga. Sebagaimana penjelasan Perencanaan adalah proses penentuan berbagai aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sasaran utama dari perencanaan adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Upang et al., 2022).

Perencanaan di asrama bukan hanya sebatas pada pembentukan kepengurusan saja tetapi juga dari sisi pembuatan pedoman peraturan-peraturan untuk membangun kedisiplinan santri di asrama juga di tentukan. Fungsi dari di buatnya peraturan asrama adalah sebagai proses kegiatan yang dilaksakan untuk menjaga: Menjaga keamanan asrama, termasuk tata tertib asrama; 2) Menjaga kebersihan asrama; 3) Mendisiplinkan santri untuk tertib dan tepat waktu dalam mengikuti kegiatan di asrama maupun pesantren; 4) Sebagai nasehat dan arahan untuk mengikuti kegiatan di pesantren; dan 6) sebagai bentuk penyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk menjaga kebersamaan warga asrama.

Dalam pembuatan peraturan asrama pembina asrama memiliki wewenang penuh dalam pengambilan keputusan kemudian di musyawarahkan dengan pengurus asrama dan juga ketua persetiap kamar untuk mendiskusikan terkait pembuatan peraturan asrama dan pembuatan draf peraturan asrama.

Peraturan seharusnya di taati bukan untuk dilanggar, di pondok pesantren sabilal muhtadin pembuatan pedoman peraturan asrama juga di pasangkan dengan pembuatan pedoman hukuman apabila peraturan yang telah dibuat di dilanggar oleh santri. Bentuk hukuman yang di buat sebagai usaha agar santri sadar akan kesalahannya dan

mendorong untuk cepat tumbuh kedisiplinan santri. penyusunan peraturan dan hukuman tidak lain adalah untuk menciptakan lingkungan yang disiplin di asrama.

2. Manajemen Pengorganisasian Asrama di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Untuk menjalankan tugas kepengurusan asrama, setiap pengurus diberikan tanggung jawab masing-masing agar pelaksanaan jobdesk kepengurusan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Sejalan dengan hal ini, Hicks & Gullett mendefinisikan pengorganisasian adalah kegiatan membagi-bagi tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Saefrudin, 2017).

Dalam sistem kepengurusan asrama, untuk menjalankan tugasnya pembina asrama dibantu oleh para pengurus dan ketua kamar. Pembina asrama sendiri bertugas mengawasi serta memberikan pengarahan kepada pengurus asrama. Sementara itu, pengurus asrama terdiri dari berbagai struktur, yaitu ketua asrama, wakil ketua, bendahara, serta bidang-bidang khusus seperti keagamaan, kebersihan, dan kesehatan. Masing-masing pengurus memiliki job description yang jelas sesuai dengan tanggung jawabnya.

Ketua asrama berperan sebagai pemimpin yang mengoordinasikan seluruh pengurus, memastikan program asrama berjalan dengan baik dalam kesehariannya. Wakil ketua bertugas membantu ketua dalam menjalankan tugasnya serta menggantikannya ketika berhalangan. Bendahara bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan asrama, sedangkan pengurus bidang keagamaan, dan kebersihan, berperan dalam memastikan lingkungan asrama tetap kondusif sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dan untuk ketua kamar bertugas sebagai pembantu para pengurus dalam menjalankan tugas mengawasi para santri apabila pengurus sedang berhalangan.

3. Manajemen Pelaksanaan Asrama di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Dalam pelaksanaannya kepengurusan akan menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan jobdesnya, bedanya ketika program pondok seperti untuk membangunkan santri apabila sudah masuk waktu tahajud, mengkoordinasikan waktu-waktu sholat, menkoordinasikan kegiatan atau kajian dalam asrama seperti pembelajaran akhlak dan adab dan kajian lain-lain yang ada di asrama selama sepekan, maka pelaksanaan kegiatan atau program tersebut kepengurusan dijadwalkan untuk pembagian jam kerja dalam mengingatkan, termasuk juga dengan patroli, pelaksanaan kepengurusan akan di bagi jam kerjanya.

Sebagaimana dengan yang di sampaikan pembina asrama bahwa " pemberlakuan penjadwalan jam kerja kepengurusan dalam menjalankan tugas program asrama memiliki tujuan agar terhindarnya rasa bosan yang di rasakan oleh para pengurus dalam menjalankan tugasnya, namun di garis bawahi ini hanya pada jobdes pelaksanaan program asrama"

Selain melaksanakan tugas yang di sesuaikan dengan pembagian jam kerjanya. Kepengurusan asrama di pondok pesantren sabilal muhtadin juga melaksanakan atau mengimplementasikan catatan harian yang di pegang oleh ketua asrama, catatan harian ini adalah catatan kegiatan santri yang apabila di lihat memang kurang pas dalam menjalankan keseharian di asrama. Adapun isi catatan tersebut didapatkan dari pengamatan ketua pengurus sendiri ataupun pengurus lain dan ketua kamar yang memberikan informasi. Sehingga informasi tersebut nantinya sebagai bahan kajian dan evaluasi pengambilan keputusan terkait kebijakan dalam memanajemen asrama kedepannya, baik dari segi peraturan maupun hukuman. Selain itu informasi yang di bubukan tadi juga sebagai bahan pengukuran nantinya bagaimana perkembangan kedisiplinan santri.

Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan bahwa fungsi dari manajemen pelaksanaan yakni suatu gerakan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari pelaksanaan yaitu penciptaan kerjasama antar anggota organisasi serta pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota guna tercapainya tujuan organisasi (Upang & Alim, 2021).

4. Manajemen Pengawasan Asrama di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Disebutkan oleh G.R Terry bahwa pengawasan atau controlling dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (Meriza, 2018).

Pengawasan santri yang dilakukan oleh pesantren sabilal muhtadin yang pertama dilakukan adalah melakukan pertemuan setiap seminggu sekali oleh pembina asrama dengan perkumpulan semua sepengurus dan ketua kamar, dalam pertemuan ini pembina asrama akan membeberkan arahan dan juga motivasi selain itu para pengurus akan melaporkan bagaimana perkembangan santri, selain itu juga membahaas permasalahan-permasalahan yang di hadapi di asrama. Lebih tepatnya pertemuan antara pembina dan

pengurus serta ketua kemaar lebih kepada sharing terkait santri di asrama dan mencari jalan keluar untuk permasalahan yang di hadapi di asrama.

Selain itu bentuk pengawasan dan evaluasi yang dilakukan pembina asrama dan kepengurusan dalam pembinaan kedisiplinan santri dengan cara.

- a. Pengisian buku harian atau catatan-catatan laporan kegiatan santri
- b. Pengontrolan oleh pengurus yang dilakukan secara berkeliling
- c. pengawasan setiap hari oleh ketua kamar
- d. melakukan pertemuan setiap dua minggu sekali antara pembina asrama, pengurus, ketua kamar, dan semua santri.
- e. Melakukan rapat evaluasi rutin antara pembina asrama, pengurus dan ketua kamar setiap pekan untuk membahas perkembangan bagaimana kedisiplinan santri di asrama.

Maka demikian pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan santri sangat diperlukan sekali, hal ini untuk mendorong agar bila mana terjadi kekurangan di dalam manajemen pengelolaan asrama dapat segera di selesaikan dengan tepat, dan untuk pemberian kedepannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan sebelumnya, mengenai membangun kedisiplinan santri putri melalui manajemen asrama di pondok pesantren sabilal mutadin desa jaya karet maka dapat disimpulkan bahwa manajemen yang di terapkan dalam meningkatkan kedisiplinan santri yang dilaksanakan di pesantren sabilal muhtadin meliputi dari unsur manajemen yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi.

Manajemen perencanaan asrama yang dilaksanakan di pesantren sabilal muhtadin di jalankan sesuai dengan arahan dan kebijakan pembina asrama yang meliputi: 1) membentuk struktur kepengurusan, kepengurusan eksternal dan internal, 2) menyusun pedoman peraturan asrama, 3) menyusun pedoman hukuman. Selanjutnya manajemen pengorganisasian asrama yang dilaksanakan di pesantren sabilal muhtadin meliputi, 1) menentukan tugas pengurus beserta wewenangnya, 2) menetapkan tugas ketua kamar dalam rangka memudahkan jangkauan informasi mendalam terkait santri dengan pengurus. Dalam pelaksanaannya penyesuaikan dengan apa yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab pembina, pengurus dan ketua kamar. Terakhir, pengawasan dan

evaluasi yang meliputi, 1) catatan laporan harian, 2) pengontroloran keliling, 3) pengawasan harian, 4) petemuan setiap dua minggu, dan 4) mengadakan rapat atau evaluasi mingguan.

Daftar Pustaka

- Aini, S., & Daulai, A. F. (2024). Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 307-317.
- Hidayah, N., & Rahman, A. (2021). Pengaruh manajemen asrama terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Zainuddin, M. (2022). Peran sistem reward and punishment dalam manajemen asrama dan dampaknya terhadap perilaku santri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 75-88.
- Fitria, S., & Hasan, R. (2023). Tantangan manajemen asrama di era digital: Pengaruh teknologi terhadap kedisiplinan santri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 100-115.
- Ariesandi. (2008). Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan TerpujiMelejitkan Potensi Optimal Anak,Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Soemarmo. 1998. Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan tata Tertib Sekolah. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Nihayati, I., Ismaya, E. A., & Oktavianti, I. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren Slaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2395-2402.
- Gazali, E. (2018). Pesantren di antara generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era revolusi industri 4.0. OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 2(2), 94-109.
- Aini, S., & Daulai, A. F. (2024). Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 307-317.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Apiyah, A., & Suharsiwi, S. (2021). Pendidikan karakter santri di pondok pesantren studi kasus di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2021.
- Buna'i. (2022). *Manajemen Kurikulum*. CV Duta Media.
- Cahya Kharisma, S. (2024). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai pendidikan karakter disiplin siswa SMK PGRI 2 Kota Kediri*. Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen pendidikan*. Deepublish.
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controling) Dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 37-46.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publication.
- Perawironegoro, D. (2019). Manajemen Asrama di Pesantren. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.29240/jjmp.v3i2.944>
- Saefrudin. (2017). Pengorganisasian Dalam Manajemen. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 56-67.
- Suprihanto, J. (2018). *Manajemen*. UGM press.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., & Simatupang, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. K-

Media.

Upang, & Alim, A. (2021). Manajemen Asrama dalam Meningkatkan Kedisipinan Santri Tingkat MTs di Pesantren Al-Ma'tuq. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 460–467. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.476>

Upang, U., Alim, A., & Tamam, A. M. (2022). Manajemen asrama dalam meningkatkan kedisiplinan santri tingkat MTs di Pesantren Al Kausar. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 327. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.8589>